

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sobri (2015) mengungkapkan bahwa dunia pendidikan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, seiring perkembangan zaman serta menghadapi maraknya tantangan dalam mempersiapkan sebuah SDM (sumber daya manusia) yang memiliki kualitas tinggi dalam menghadapi arungan daya saing di era global saat ini. Pihak pemerintah berusaha untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan menginovasi kurikulum pembelajaran untuk menjadi lebih baik dengan menerapkan kurikulum 2013 (K13) yang sebelumnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006). Perihal adanya K13 ini mendapat tanggapan positif dari penggunanya. Maka dari itu setiap sekolah sekarang diwajibkan menggunakan kurikulum 2013 yang telah menetapkan program-program yang menunjang pendidikan lebih baik. Menurut Noviana (2017) Kurikulum 2013 menekankan kepada kemampuan seorang pendidik dalam mengimplikasikan proses pembelajaran yang autentik, sehingga menantang dan memiliki makna bagi siswa, maka dapat dikatakan siswa telah menyandang kemampuan/*skill* sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman pelaksana kegiatan dalam dunia pendidikan di sekolah dengan berbagai pihak terkait, baik itu secara langsung dan tidak langsung, misalkan dari pihak pemimpin sekolah (kepala sekolah), pendidik/guru, pengawas, orangtua/wali siswa maupun warga masyarakat yang berada di lingkungan itu sendiri, begitupun dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengantarkan materi pembelajaran masih belum efisien dan mungkin tidak sesuai atas materi yang ingin diajarkan (Noviana, 2017). Maesaroh (2013) pengaplikasian metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan proses kegiatan pembelajaran itu penting. Prestasi hasil belajar siswa akan dicapai apabila dalam proses kegiatan pembelajaran, seorang guru dapat menyesuaikan kondisi siswa dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode

pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung di dalamnya. Apabila metode pembelajaran yang dipakai dapat menunjang pembelajaran secara efektif juga efisien, dengan begitu prestasi belajar siswa pun akan meningkat.

Menurut Malik (Purwati, 2016) metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*“ dapat diartikan cara atau jalan seseorang yang akan ditempuh. Namun sehubungan dengan adanya upaya dasar ilmiah, metode di sini menyangkut kepada hal masalah bagaimana cara kerja untuk mendapatkan untuk dapat memahami suatu objek yang akan dijadikan sasaran. Metode pembelajaran dapat diartikan pula sebagai cara yang digunakan seseorang untuk menerapkan rencana yang telah disusun rapi dalam bentuk kegiatan faktual dan bersifat praktis demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun menurut Reigeluch (Dewi, 2018) Metode pembelajaran adalah mempelajari suatu proses yang mudah diketahui dan dapat diaplikasikan serta diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Maesaroh (2013) metode pembelajaran merupakan suatu media transformasi pada proses aktivitas pembelajaran, soal ini dimaksudkan agar tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran yang berbasis materi keagamaan memiliki sudut pandang tersendiri. Pembelajaran agama sering kali dianggap membosankan dan terasa jenuh ketika sedang menjalaninya. Hanya saja hal tersebut tergantung bagaimana seorang pendidik menyampaikan serta bagaimana pula seorang pendidik memakai atau menggunakan teknik pengajarnya dengan berbagai metode, model serta alat (media) pembelajaran yang dapat mengundang minat belajar siswa. (Maurin, 2018). Pembelajaran aqidah akhlak kini memakai kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, yang mana di dalamnya guru tidak menjadi pusat belajar, tetapi siswa yang menjadi pusat pembelajaran. Siswa dalam hal ini dapat mengetahui serta dapat mencoba apa yang dipelajari. Kurikulum 2013 ini pun memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa,

salah satunya dengan diterapkan metode PQRSST. Metode ini pula dapat memberikan ruang kepada siswa untuk menguji pemahaman yang siswa miliki melalui tes. Tes ini akan diketahui hasil baik tidaknya ia mengikuti proses pembelajaran pada hasil belajar yang ia peroleh.

Menurut Firmansyah (2015) bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri peserta didik dengan perubahan-perubahan dari berbagai aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, hal itu didapatkan setelah ia mengikuti proses belajar. Hasil belajar merupakan berbagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik itu yang menyangkut kepada aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar terdiri dari beberapa macam yaitu menurut Gagne (Aunurrahman, 2014) terdapat keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

Pentingnya hasil belajar dalam proses pembelajaran sebagai salah satu hasil dari mengikutinya proses belajar. Maka dari itu, hasil belajar memiliki andil serius dalam proses menempuh pendidikan, yaitu sebagai informasi yang memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan seorang siswa, demi tercapainya indikator pembelajaran.

Berdasarkan studi pertama yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah mempunyai permasalahan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Penilaian tengah semester (PTS) Akidah Akhlak masih terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70.
2. Nilai rata-rata keseluruhan hasil belajar Akidah Akhlak berdasarkan PTS yaitu 65.
3. Penerapan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa belum seluruhnya memahami materi yang disampaikan guru.

Jika hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan yang di atas, maka perlu diterapkannya suatu metode yang dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Maka dari itu, metode PQRST yang memiliki arti suatu metode pembelajaran yang terdiri dari bagaimana cara memahami konsep dengan langkah-langkah *preview, question, read, summarize, test* (Ali, 2017). Metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada penelitian yang relevan dalam karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Hasanah (2017) bahwa metode ini dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, karena terdapat beberapa tahap dalam proses belajarnya. Siswa antusias apabila dengan cara penyampaian serta merangkul siswa melalui metode PQRST dapat meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa

Upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan pengimplementasian metode pembelajaran yang sesuai untuk bidang studi Akidah Akhlak. Peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di MI Kelas IV. Menurut Hasanah (2017) melalui penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas IV di MI tersebut tahun pelajaran 2016/2017. Metode tersebut dilansir dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara kerjasama antar seorang pendidik dan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar. Kerjasama disini adalah dengan cara guru membimbing serta mengarahkan dan peserta didik lah yang melaksanakannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas di MI Al-Hidayah Ibum khusus kelas IV mengenai Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran akidah Akhlak sebelum menggunakan metode PQRST di kelas IV MI Al-Hidayah Ibum?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas IV MI Al-Hidayah Ibum dengan menggunakan metode PQRST setiap siklusnya?
3. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran akidah Akhlak siswa kelas IV MI Al-Hidayah pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan metode PQRST di kelas IV MI Al-Hidayah Ibum.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Al-Hidayah Ibum dengan menggunakan metode PQRST setiap siklus.
3. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Al-Hidayah setelah menggunakan metode PQRST pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan penggunaan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat pengetahuan baru bahwa dengan menggunakan metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Hidayah. Serta dapat meningkatkan wawasan dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak kelas IV MI Al-Hidayah. Siswa mengetahui terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi selain dengan metode pembelajaran konvensional. Serta dalam hal ini, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui proses kegiatan yang menyenangkan dan dengan dorongan metode pembelajaran PQRST.

c. Bagi Guru

Sedang untuk guru penelitian ini bermanfaat, bahwa guru dapat mengetahui serta dapat mengimplementasikan metode belajar yang sesuai dengan minat belajar siswa. Hal ini juga dapat membantu guru tentang pentingnya menggunakan suatu metode dalam pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Malik (Purwati, 2016) metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*“ dapat diartikan cara atau jalan seseorang yang akan ditempuh. Namun sehubungan dengan adanya upaya dasar ilmiah, metode disini menyangkut kepada hal masalah bagaimana cara kerja untuk mendapatkan untuk dapat memahami suatu objek yang akan dijadikan sasaran. Metode pembelajaran dapat diartikan pula sebagai cara yang digunakan seseorang untuk menerapkan rencana yang telah disusun rapi dalam bentuk kegiatan faktual dan bersifat praktis demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Ali (2017) metode PQRST adalah suatu metode pembelajaran yang terdiri dari bagaimana cara memahami konsep dengan langkah-langkah *Preview, Question, Read, Summarize* dan *Test*. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa metode PQRST merupakan metode yang dirancang serta menuntut siswa untuk berfikir secara sistematis.

Menurut Purawati (2016) menyebutkan bahwa metode PQRST ini merupakan salah satu bagian dari metode elaborasi, karena dalam metode PQRST lebih mengkaji kepada peserta didik mengingat kembali apa yang telah dibaca dan dipahami, sehingga informasi yang didapat lebih bermakna. Metode PQRST merupakan salah satu metode alternative untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik yang cenderung membosankan dan yang masih menggunakan cara-cara atau metode pembelajaran yang konvensional terhadap kualitas hasil belajar dengan kesan membaca dan memahami pokok bahasan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaks dalam proses belajar dengan menggunakan metode PQRST adalah sebagai berikut 1) *perview*, 2) *question*, 3) *read*, 4) *summarize*, dan 5) *tes*.

Menurut Hamalik (2013) suatu kegiatan proses dan bukan hanya hasil atau sebuah tujuan. Belajar tidak hanya mengingat akan tetapi cakupannya lebih luas dari itu, yaitu pengalaman. Hasil dari belajar itu sendiri merupakan perubahan perilaku dan bukan penguasaan terhadap suatu latihan.

Hasil belajar memiliki andil serius dalam setiap proses pembelajaran. Demi menciptakan hasil belajar yang baik dan menjadikan peserta didik memiliki minat serta semangat dalam belajar, maka diperlukan seorang pendidik yang profesional dan mumpuni dalam bidangnya serta memiliki pengetahuan tentang berbagai metode atau teknik dalam pembelajaran untuk memancing semangat siswa dalam belajar. Seorang pendidik dituntut untuk pandai dalam mengelaborasi program pembelajaran yang optimal, hal ini dimaksudkan agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. (Hasanah, 2017)

Indikator hasil belajar menurut Darmawan dkk, 2013 yang telah direvisi. Peneliti mengambil aspek kognitif dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya mengambil 3 tahapan dalam ranah/aspek kognitif, antara lain sebagai berikut:

1. Mengingat (memanggil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang)
2. Memahami (membangun makna dari pesan pembelajaran, termasuk pesan komunikasi lisan, tertulis dan grafis)
3. Menerapkan (melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu)

Akidah menurut Ginanjar (2017) akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan. yang berarti “ikatan”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu “*aqada-ya’qudu- uqdatan-wa aqidatan*”. Setiap individu memiliki ikatan terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Amir, dkk (2018) menyatakan bahwa akidah berasal dari kata “*aqada-ya’qudu- uqdatan-wa aqidatan*”. yang memiliki arti ikatan. *At-tautsuqu* berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang berarti mengkokohkan, sedangkan menurut istilah (terminologi) akidah merupakan orang yang tidak memiliki keraguan serta memiliki iman yang teguh dan pasti.

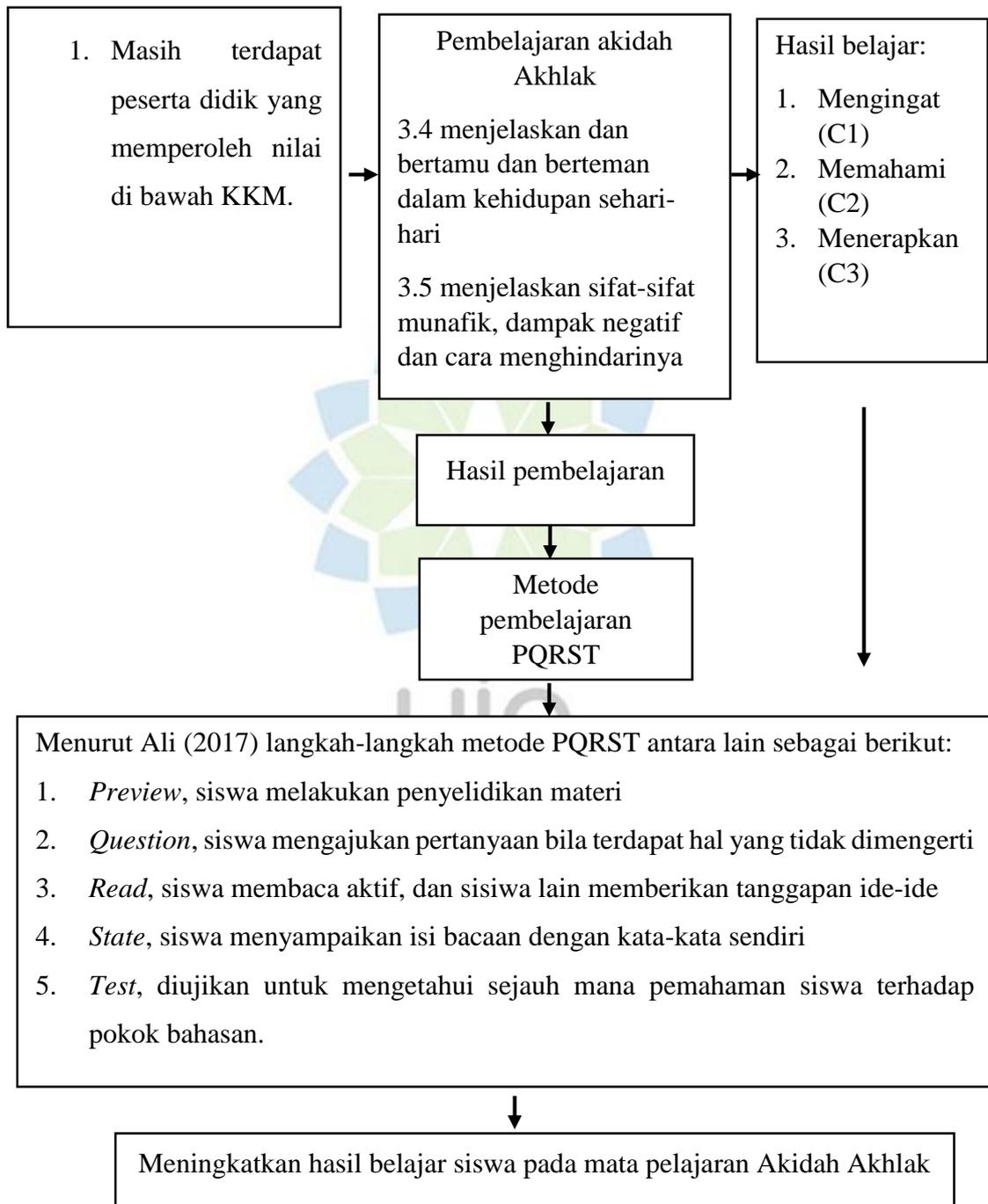
Adapun akhlak yaitu timbulnya sifat dan perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan yang tertanam dalam diri seseorang. Suatu perangai yang terdapat dalam diri seseorang serta merupakan asal muasal munculnya perbuatan-perbuatan eksklusif secara spontan pula, bisa dikatakan dengan akhlak dalam penjelasan lain.

Erat kaitannya antara Akidah dan akhlak . Aqidah yang kuat mencerminkan akhlak terpuji yang dimilikinya, juga sebaliknya. Persepsi islam mengatakan bahwa aqidah akhlak bukan hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi mencakup manusia dengan manusia yang lain yang berada di lingkungannya.

Pembelajaran aqidah akhlak di MI mengarah kepada pemahaman serta penghayatan yang terkandung dalam pokok bahasan aqidah akhlak yang mana dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran aqidah akhlak di MI merupakan mata pelajaran yang masuk ke dalam rumpun pendidikan agama islam yang di dalamnya terkandung makna pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya berpacu kepada pengetahuan kognitif atau teoritis. Tetapi bermuara juga kepada aspek afektif. Tujuan utama pembelajarn akidah akhlak di MI yaitu untuk menerapkan secara hakiki serta meningkatkan kesadaran setiap individu untuk memiliki karakteristik yang mulia dan menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.



Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti secara sederhana menyimpulkan kerangka pemikiran atas penelitian yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang dapat memecahkan permasalahan tersebut salah satunya dengan diteliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK) (E. Mulyasa, 2013). Pada penelitian ini, peneliti mengambil dugaan bahwa Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV (empat) di Madrasah Ibtidaiyah).

G. Penelitian Terdahulu

1. Wahono (2017) pada penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran fikih. Peserta didik yang relevan dengan proses pembelajaran dari siklus I sampai ke siklus II yang meningkat dengan memperoleh skor sebesar 26,47% dan di akhir siklus II mencapai target yang ditentukan sebesar 82.35%. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode PQRST dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Ismaria Al-Quraniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun 2016/2017.
2. Muthiarrahmah (2018) menjelaskan bahwa metode PQRST yang diterapkan dapat meningkatkan pemecahan masalah matematis siswa di SDIT Al-Hikmah Cilandak Jakarta Tahun 2017/2018. Berdasarkan hasil perhitungan dengan diterapkannya uji pengaruh dengan nilai 1,88 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PQRST memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Sri hastuti (2014) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca pemahaman siswa dari siklus ke siklus berikutnya dengan berkurangnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman yang kurang dan cukup serta bertambahnya

jumlah siswa yang memiliki minat membaca pemahaman tinggi dan sangat tinggi dan peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang pada kondisi awal hanya 61,5 pada siklus I meningkat menjadi 70,3 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,6.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode PQRSST dapat digunakan untuk kemampuan yang lain. Dengan demikian, metode PQRSST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar fiqih, pemecahan masalah matematis, dan lain-lain.

Adapun perbedaan antara studi yang dilakukan dengan studi relevan di atas adalah pada kemampuan yang diukur, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, juga pada teknik analisis datanya. Kemampuan yang diukur peneliti adalah Peningkatan Hasil belajar. Dimana peneliti hanya mengukur kemampuan kognitif siswa pada proses kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di kelas IV di MI Al-Hidayah Ibum.

